

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran hendaknya tidak hanya mengacu pada tujuan atau hasil belajar, tetapi harus menunjukkan keseimbangan antara tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena pada hakikatnya tujuan pembelajaran itu berkaitan dengan arah dari proses belajar mengajar yang diharapkan mampu mewujudkan rumusan tingkah laku yang dapat dikuasai siswa setelah siswa menempuh pengalaman belajarnya.

Hamalik (2005:115) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan yang memungkinkan seorang manusia akan berubah dari tidak mampu menjadi mampu atau dari tidak berdaya menjadi sumber daya. Pada dasarnya keberhasilan pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor diantaranya kemampuan guru, kemampuan dasar siswa, model pembelajaran, materi, sarana prasarana, motivasi, kreativitas, alat evaluasi serta lingkungan yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang paling berkaitan yang bekerja secara terpadu untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Meskipun tujuan dirumuskan dengan baik, materi yang dipilih sudah tepat, jika proses dan strategi pembelajaran yang dipergunakan kurang memadai mungkin tujuan yang diharapkan tidak tercapai dengan baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa, agar bisa mencapai keberhasilan, proses pembelajaran

harus memperhatikan terlebih dahulu berbagai faktor yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri

Kebutuhan akan strategi pengajaran yang baik demikian kuat sehingga New York Times Magazine Edisi 7 Maret 2010 menuliskan artikel panjang yang berjudul "*Building A Better Teacher* " dan mengungkapkan bahwa guru yang menerapkan berbagai strategi mengajar lebih efektif ketimbang guru yang selalu menggunakan strategi yang sama atau monoton.

Sanjaya (2006:121) mengemukakan bahwa kesalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran berlangsung adalah pendidik hanya menggunakan pola interaksi satu arah, yaitu dari pendidik ke peserta didik, akibatnyadapat membuat iklim pembelajaran menjadi statis, dan mematikan kreativitas peserta didik. Proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik diperlukan dalam era yang terus berkembang saat ini. Kemampuan berpikir kreatif sangat penting untuk dikembangkan melalui pembelajaran sains khususnya biologi sebagai bekal peserta didik untuk menghadapi tantangan dan rintangan di masa mendatang.

Hasibuan (2008:118) mengemukakan bahwa pola komunikasi guru yang efektif dalam pembelajaran adalah` pola pembelajaran yang didalamnya terjadi interaksi duaarah antara guru dan siswa.Komunikasi yang dilakukan guru harus mampu menggugah motivasi siswa untuk terlibat mengisi dan menemukan makna pembelajaran. Sanjaya (2006:124)juga mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-

luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Faktor interaksi antara guru dan siswa sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Muhibbinsyah (2004:155) mengemukakan bahwa perlu adanya strategi belajar serta metode belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar siswa. Sering terjadi seorang siswa yang memiliki kemampuan ranah cipta (kognitif) yang lebih tinggi daripada teman-temannya, ternyata hanya mampu mencapai hasil yang sama dengan yang dicapai teman-temannya. Bahkan bukan hal yang mustahil jika suatu saat siswa cerdas tersebut mengalami kemerosotan prestasi sampai ke titik yang lebih rendah daripada prestasi temannya yang berkapasitas rata-rata.

Pada dasarnya penggunaan strategi pembelajaran bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan pengajaran efektif, efisien, dan dapat memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi dalam pengajaran, baik yang bersumber dari siswa maupun dari luar siswa. Dengan demikian penggunaan strategi pembelajaran dalam suatu pembelajaran adalah dimaksudkan agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.

Degeng (2008:96) mengemukakan bahwa terciptanya sistem pembelajaran dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dapat membangkitkan/mendorong timbulnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dan menjadi peningkatan kemampuan siswa untuk memahami materi pembelajaran serta prestasi belajar siswa yang akan semakin meningkat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran mempengaruhi siswa agar

belajar atau membelajarkan siswa. Dari suatu proses pembelajaran siswa akan memperoleh manfaat yaitu belajar tentang sesuatu yang tidak akan diperoleh tanpa proses pembelajaran dan mampu untuk mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah, proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling esensial. Artinya, berhasil tidaknya pencapaiantujuan pendidikan tergantung pada proses yang dialami siswa sebagai peserta didik. Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi ajar bukan karena ia kurang menguasai bahan, tetapi karena ia tidak tahu bagaimana cara maupun strategi dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Dra. Herlina Br. Sembiring, M.Si selaku guru biologi, dan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa di SMA Negeri 15 Medan dapat dikemukakan bahwa proses pembelajaran masih didominasi dan berpusat pada guru (*teacher-centered*), non-konstruktivistik, dan bukan berpusat pada siswa (*students-centered*) sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif karena siswa lebih pasif. Hal yang sama juga di temukan pada Perguruan Nasional Brigjend Katamso Sunggal (tempat peneliti mengajar). Disisi lain frekwensi bertanya siswa juga sangat rendah terlihat ketika diberi kesempatan untuk bertanya hanya satu atau dua orang saja yang mengacungkan tangan. Proses pembelajaran juga terkesan monoton dan membosankan sehingga siswa kurang mengoptimalkan aktivitasnya selama mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Ariani (2003:112) mengemukakan bahwa bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam ilmu alamiah adalah karena proses belajar mengajar yang kurang mendukung tercapainya pemahaman anak didik, terlalu banyak hafalan dan strategi pembelajaran kurang bervariasi. Proses pembelajaran yang kurang efektif tentunya berdampak pada penurunan motivasi dan rasa ingin tahu siswa. Siswa bias menjadi tidak semangat jika diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal biologi.

Permasalahan yang dialami siswa tentu berdampak pada keberhasilan belajar siswa. Hal ini diperkuat data pada Daftar Kumpulan Nilai (DKN) biologi di SMA Negeri 15 Medan dan SMA Perguruan Nasional Brigjen Katamso Sunggal. Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan pada kedua sekolah tersebut adalah 75. Untuk mengetahui DKN siswa dapat dikemukakan pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1. Nilai Rata-Rata Biologi Kelas XI SMAN 15 Medan dan SMA B. Katamso Tahun Ajaran 2009/2010 dan 2010/2011

No	Tahun	SMAN 15 Medan	SMA B. Katamso
1.	2009/2010	70,80	64,11
2.	2010/2011	71,84	69,97

Sumber :Daftar Kumpulan Nilai (DKN) masing-masing sekolah

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tepat agar konsep-konsep biologi dapat dimengerti dengan lebih baik oleh peserta didik. Pada hakekatnya dalam pembelajaran biologi keterlibatan langsung siswa dalam memecahkan masalah sangat dibutuhkan, karena tidak semua materi

pelajaran yang di sajikan oleh guru dapat dipahami siswa jika hanya disampaikan melalui ceramah.

Sanjaya (2006:127) mengemukakan bahwa bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah tidak mengharapkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pemecahan masalah siswa aktif berpikir,berkomunikasi, mencari, mengolah data dan dapat menyimpulkan. Dalam strategi pembelajaran berbasis masalah siswa diharapkan dapat mengalami dan memahami sendiri apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimanan mencapainya sehingga siswa dapat menyadari bahwa pelajaran tersebut berguna bagi hidupnya.

Selain strategi pembelajaran berbasis masalah terdapat juga strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang tepat untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu strategi *Cooperative Learning*. Solihatin (2007:4) mengemukakan bahwa pembelajaran koperatif (*Cooperative Learning*) adalah suatu pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok–kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 – 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Strategi pembelajaran pembelajaran *Cooperative Learning* yang digunakan adalah tipe Jigsaw. Strategi *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ini digunakan agar siswa dapat mendorong aktivitasnya untuk berpikir dan mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman dan juga merangsang keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Melalui strategi *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* maka siswa akan terbiasa belajar secara kelompok, berdiskusi mengerjakan tugas, karena dengan sudah terbiasa maka siswa akan tertarik dan menyenangkannya sehingga akan membuat siswa menjadi menggemari pelajaran. Nur dan Wikandari (2000:120) mengemukakan bahwa bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah dengan temannya.

Selanjutnya Lonning (1993:110) mengemukakan bahwa dalam diskusi kelompok, yang melibatkan anggota kelompok jauh lebih efektif mengubah sikap dan tingkah laku siswa daripada ceramah secara persuasif. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latarbelakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran dikelas umumnya masih menggunakan pola interaksi satuarah,yaitu pendidik ke peserta sehingga pembelajaran menjadi statis dan mematikan kreatifitas peserta didik.
2. Strategi pembelajaran dikelas kurang bervariasi, siswa terlalu banyak dituntut menghafal
3. Penguasaan konsep dan aplikasi pengetahuan siswa dalam bidang biologi sangat rendah

4. Dalam proses belajar mengajar siswa kurang dilibatkan dalam memecahkan masalah sehingga siswa kurang memahami makna belajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *ProblemBased Learning* dan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. *Problem Based Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu strategi pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik untuk menyusun pengetahuannya sendiri (Arends, 2007), sedangkan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* merupakan strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.
2. Materi pelajaran biologi yang dibelajarkan dengan strategi tersebut yaitu materi struktur dan fungsi sel berdasarkan pada Kurikulum 2013.
3. Hasil belajar biologi siswa yang diukur dalam penelitian ini adalah ranah Kognitif Taksonomi Bloom (C1-C6).
4. Kemampuan berpikir kreatif yang dimaksud adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan baru antar unsur, data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya (Semiawan, 1987).

5. Ranah afektif (sikap ilmiah) dikembangkan berdasarkan pemikiran (Karhami, 2005).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar (kognitif) siswa kelas XISMAN 15 Medan, pada materi struktur dan fungsi sel?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI SMAN 15 Medan, pada materi struktur dan fungsi sel?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap sikap ilmiah siswa kelas XI SMAN 15 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Problem-Based Learning* dan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar (kognitif) siswa kelas XISMAN 15 Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XISMAN 15 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *Problem-Based Learning* dan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap sikap ilmiah (afektif) siswa kelas XISMAN 15 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan sebagai masukan informasi empirik yang menguatkan pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir kreatif dan sikap ilmiah siswa dan dapat menambah khasanah pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan strategi pembelajaran sehingga dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Secara Praktis.

Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada guru, kepala sekolah, pengawas dan peneliti-peneliti lain dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dalam menjawab dinamika kebutuhan siswa serta memberi informasi mengenai seberapa besar pengaruh strategi pembelajaran *Problem Based*

Learning dan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir kreatif dan sikap ilmiah siswa kelas XI SMAN 15 Medan.



THE
Character Building
UNIVERSITY